



Tradisi Tolak Bala di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal

Muhammad Ridwan

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Yenni Rahman

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Efizal A

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Irpan Rambe

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Alamat: Jl. Khatib Sulaiman, Limbukan, Kec. Payakumbuh Sel., Kota Payakumbuh, Sumatera Barat 26225

Korespondensi penulis: mr9421564@gmail.com

Abstract. *The background of this issue is to discuss the tradition of tolak bala in the Ranto Natas community, East Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. The main issues in this paper are: the history and basis of the tolak bala tradition, and how the tolak bala tradition is carried out. The purpose of this study is to reveal the history and basis of the tolak bala tradition, and to reveal how the tolak bala tradition is carried out. In this study, the author used field research with a descriptive qualitative research method to describe the tolak bala activities by conducting observations, interviews, and documentation, then analyzing and reducing the data obtained. The author found that there was a study of the Living Qur'an in the implementation of the tolak bala tradition. The results of this study can be summarized as follows. First, before the Tolak Bala was held, there had been pests on the community's crops. Second, there had been severe flooding. After these events, the religious scholar Mr. Ali Mukhtar and community leaders in the village held a meeting to decide to hold a recitation of the Yasin every Monday night. With the hope that the recitation of Yasin would protect the village and keep it safe from calamities and disturbances. Third, landslides. That is why the tradition of warding off evil by reciting Yasin is still practiced regularly every Monday night.*

Keywords: *Tradition, Living Qur'an, Warding Off Evil*

Abstrak. Latar belakang masalah ini adalah membahas tentang tradisi tolak bala pada masyarakat Ranto Natas Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal. Pokok permasalahan dalam tulisan ini, yaitu: apa sejarah dan dasar pelaksanaan tradisi tolak bala, bagaimana pelaksanaan tradisi tolak bala. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap sejarah dan dasar pelaksanaan tradisi tolak bala, untuk mengungkap pelaksanaan tradisi tolak bala. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat

Received Maret, 2026; Revised Maret, 2026; Accepted April, 2026

*Corresponding author, mr9421564@gmail.com

deskriptif untuk menggambarkan kegiatan tolak bala dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisis dan mereduksi data yang telah didapatkan. Penulis menemukan adanya kajian *Living Qur'an* dalam pelaksanaan tradisi tolak bala. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan *Pertama*, sebelum di adakannya Tolak Bala Pernah terjadi hama pada tanam-tanaman masyarakat. *Kedua*, pernah terjadi air yang besar. Setelah kejadian tersebut, alim ulama Bapak Ali Mukhtar beserta para tokoh masyarakat di desa itu bermusyawarah untuk membuat pengajian wirid dengan membacakan Yasin setiap malam Senin rutin. Dengan harapan Yasin yang di bacakan tersebut mudah-mudahan kampung tersebut dijaga Allah dan di jauhkan dari bala dan hal-hal yang tidak membuat kenyamanan. *Ketiga*, longsor. Maka dari situlah penerapan tradisi tolak bala dengan membacakan Yasin yang dilaksanakan sampai sekarang rutin pada malam senin setiap minggunya.

Kata Kunci: Tradisi, Living Qur'an, Tolak Bala

LATAR BELAKANG

Desa Ranto Natas adalah masyarakat Adat yang taat menjalankan perintah agama. Hal ini dapat di lihat dalam aktivitas sehari-hari dalam kehidupan masyarakat, seperti melaksanakan kegiatan kajian, wirid Yasin, solat berjemaah dan amal-amalan baik secara pribadi atau bersama-sama. Kehidupan beragama di Desa Ranto Natas yang cukup baik dan warganya hidup dengan aman dan damai, karena semua penduduknya menganut agama Islam. Tradisi adalah suatu bentuk kebiasaan yang dilakukan dengan sekelompok orang secara terus-menerus atau kebiasaan yang sama (Rofiq, 2019). Termasuk yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Dalam kehidupan masyarakat banyak terdapat kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang populer secara luas ditengah kehidupan mereka. Tradisi tersebut dapat berupa perkataan atau perbuatan yang berlaku secara umum. Hal semacam ini disebut dengan urf. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan menetapkan hukum Islam dalam transaksi ekonomi yang semakin berkembang terutama terkait masalah yang tidak ada ketegasan hukum dalam Al-Qur'an dan hadis.

Tolak Bala terdiri dari dua kata yaitu "Tolak dan Bala". Kata Tolak adalah penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya) (Hasbullah & Jailani, 2020). Sedangkan kata Bala dalam bahasa Arab, berasal dari kata "baliya" yang secara bahasa mempunyai makna ujian (al-ihktibar). Bala dalam pandangan masyarakat Desa Ranto Natas adalah " suatu hal yang membuat kerusakan atau hal-hal yang membuat ketidaknyamanan dalam kehidupan, dengan mengutip pendapat Al-Qutaibi, Ibnu Mandzur lebih

lanjut memberikan keterangan bahwa jika ujian berbentuk kebaikan maka dinamakan ibla, sedangkan jika ujian berbentuk keburukan maka dinamakan Bala. Akan tetapi, Ibnu Manzur juga memberikan pendapat lain yang dikenal luas bahwa sesungguhnya ujian (bala) secara mekanis tidak ada perbedaannya dalam bentuk kebaikan maupun dalam bentuk keburukan. Sedangkan Bala menurut penulis adalah suatu ujian yang diberikan Allah kepada hambanya baik berupa ujian kepada hamba yang taat atau balasan akibat perbuatan. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

“Berlindunglah kalian kepada Allah dari kerasnya musibah, turunnya kesengsaraan yang terus menerus, buruknya qadha serta kesenangan musuh atas musibah yang menimpa kalian.” (HR. Bukhari)

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Surat Shaf ayat 143:

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ لَلَّيْتُ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

Artinya: “Maka jika sekiranya dia (Nabi Yunus) tidak termasuk orang-orang yang banyak berdzikir (bertasbih) kepada Allah, niscaya dia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.” (QS. Saf: 143).

Living Qur’an adalah Al-Qur’an yang hidup di tengah masyarakat, sehingga mereka berinteraksi dengan Al-Qur’an (Anam & Lufaei, 2024). Living Qur’an juga suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur’an yang meneliti dialektika antara Al-Qur’an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat (Alizar et al., 2023). Living Qur’an juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur’an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur’an itu sendiri.

Kajian Living Qur’an berusaha memotret fenomena sosial berupa praktek keagamaan dalam sebuah masyarakat yang didasarkan atas pemahamannya terhadap Al-Qur’an (Annas et al., 2024). Dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan surat atau ayat tertentu, misalnya, yang dilakukan oleh suatu masyarakat berdasarkan keyakinan mereka yang bersumber dari hasil interaksi mereka dengan Al-Qur’an. Terkhusus di Desa Ranto Natas adalah salah satu Desa di Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. Al-Qur’an adalah solusi atas setiap masalah, jawaban atas seluruh persoalan. Meskipun tidak pernah tahu bagaimana proses untuk memperoleh jawaban tersebut. Mereka juga menggunakan Al-Qur’an dalam beragam aspek kehidupan, seperti menggunakan ayat tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi khususnya di wilayah Desa Ranto Natas, Kecamatan Panyabungan Timur ada amalan-

amalan yang menurut mereka baik, serta bermanfaat dalam kehidupan beragama seperti halnya mengadakan pembacaan Yasin untuk menolak bala dan menjauhkan Desa Ranto Natas dari segala bahaya.

Living Qur'an merupakan respon sosial suatu masyarakat tertentu dalam memahami kehadiran Al-Qur'an seperti yang terjadi di Desa Ranto Natas, Kecamatan Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Ada beberapa faktor pertimbangan penulis menjadikan tradisi tolak bala ini menjadi objek kajian sebagai berikut: Pertama, Dari pengajian yang penulis ikuti di Kecamatan Panyabungan Timur hanya Desa Ranto Natas yang mengadakan suatu tradisi hajat satu desa yaitu menolak bala, sedangkan desa yang lain mereka tidak melakukan kecuali untuk hajat diri sendiri. Kedua, Menurut Siti Khodijah selaku penduduk dari Desa Ranto Natas bahwa praktek Amalan Tolak Bala dilakukan dengan membacakan Yasin kemudian Do'a yang di pimpin imam. Tradisi Tolak Bala ini mulai dilaksanakan orang-orang yang terdahulu sekitar tahun 1992 M, kegiatan tersebut masih terus dilestarikan sampai sekarang.

Dari hasil wawancara dengan Siti Khodijah, bahwa asal terjadinya pengamalan tradisi tolak bala adalah *Pertama*, sebelum di adakannya Tolak Bala Pernah terjadi hama pada tanam-tanaman masyarakat. *Kedua*, pernah terjadi air yang besar. Setelah kejadian tersebut, alim ulama Bapak Ali Mukhtar beserta para tokoh masyarakat di desa itu bermusyawarah untuk membuat pengajian wirid dengan membacakan Yasin setiap malam Senin rutin. Dengan harapan Yasin yang di bacakan tersebut mudah-mudahan kampung tersebut dijaga Allah dan di jauhkan dari bala dan hal-hal yang tidak membuat kenyamanan. *Ketiga*, longsor. Maka dari situlah penerapan tradisi tolak bala dengan membacakan Yasin yang dilaksanakan sampai sekarang rutin pada malam senin setiap minggunya.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang kegiatan Tradisi Tolak Bala yang dilaksanakan di malam senin setiap minggunya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "Tradisi Tolak Bala di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami

secara mendalam fenomena tradisi tolak bala yang berkembang di tengah masyarakat Desa Ranto Natas, Kecamatan Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis fakta dan realitas sosial yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi tolak bala serta makna yang terkandung di dalamnya dalam perspektif masyarakat setempat.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, alim ulama, kepala desa, serta masyarakat Desa Ranto Natas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi tolak bala. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai sejarah, dasar pelaksanaan, serta prosesi tradisi tolak bala yang dilaksanakan secara rutin di desa tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi tolak bala di masjid desa untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Wawancara dilakukan kepada kepala desa, alim ulama, tokoh adat, serta beberapa masyarakat untuk memperoleh informasi terkait sejarah munculnya tradisi, pelaksanaan kegiatan, serta persepsi masyarakat terhadap tradisi tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan, foto kegiatan, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan tradisi tolak bala.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejarah, dasar pelaksanaan, serta prosesi tradisi tolak bala di Desa Ranto Natas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala

Sebelum ada Tradisi Tolak Bala di desa Ranto Natas, banyak terjadi bencana, longsor, penyakit dari kejauhan, dan hama pada tanaman-tanaman masyarakat desa Ranto Natas. Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang Tradisi Tolak Bala di Desa Ranto Natas penulis ingin menjelaskan beberapa pendapat masyarakat tentang Tolak Bala. Tolak Bala Menurut Ibuk Masliana adalah suatu usaha yang dilakukan agar di jauhkan dari hal-hal yang membahayakan seperti bala bencana, itu semua sudah ditentukan Allah tapi kita sebagai hamba yang lemah harus meminta kepada Allah yang kuasa.

Melihat dari fenomena yang ada timbullah pergerakan para Tokoh masyarakat dan Alim Ulama Ranto Natas mengadakan perkumpulan untuk bermusyawarah. Dalam isi musyawarah yang di bahas adalah salah satunya tentang kejadian yang terjadi saat itu. Alim ulama, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa Ranto Natas menyepakati membuat suatu amalan rutin sebagai usaha menangkal bala dari desa tersebut. Tokoh Adat yang ada di Desa Ranto Natas menjelaskan “Tradisi Tolak Bala yang ada di Desa ini sudah menjadi tradisi yang harus di kerjakan dan tidak boleh di tinggalkan, jika seandainya ada halangan pelaksanakan pada malam yang di tentukan maka harus di kerjakan juga atau diganti hari yang lain karena perasaan kami jika tidak di laksanakan maka akan terasa banyak kejadian-kejadian yang berdatangan di Desa ini” ujar tokoh masyarakat.

Prosesi Tradisi Tolak Bala

Sebagai bentuk kebiasaan masyarakat Desa Ranto Natas yang harus dijaga dan di jalankan secara terus menerus dari masa kemasa bahkan menjadi kebiasaan secara turun temurun di Desa Ranto Natas, yaitu Tradisi Tolak Bala yang sudah di percayai masyarakat desa Ranto Natas. Tradisi tolak bala adalah tradisi yang sudah lama dikerjakan dan inilah yang di ajarkan oleh nenek moyang kami yang terdahulu untuk usaha penangkal bala dari desa kami, kami melakukannya setiap minggunya.

Tradisi Tolak Bala ini dalam perkembangannya mempunyai makna tersendiri yang cukup penting, dianggap sebagai pembawa keberkahan untuk menangkal bala pada masyarakat di Desa Ranto Natas. Tradisi Tolak Bala ini tetap dijaga sebagai warisan nenek moyang. Pak Mawardi sebagai ketua adat menyampaikan dalam bahasa Mandailing tentang Tradisi Tolak Bala.

Tradisi Tolak Bala yang kami buat ini tidak bisa kami tinggalkan bagaimanapun keadaannya, tidak bisa kami kerjakan kami suruh anak-anak pesantren yang ada

di kampung ini, karena hanya inilah usaha kami untuk menjaga desa ini dari bala agar aman masyarakat di desa ini.

Tradisi tolak bala dilaksanakan rutin setiap minggunya pada malam senin, dilaksanakan di masjid Jami' al-Muttaqin yang ada di Desa Rantonas. Adapun proses tolak bala yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Setelah selesai melaksanakan shalat magrib berjama'ah dan shalat sunnah ba'diyah magrib, sebagian jama'ah mengangkat kitab yasin dan diletakkan ditengah sambil membagikan kitab yasin tersebut, dan jama'ah yang lain melingkar duduk.
2. Setelah seluruh jama'ah kebagian kitab yasin Imam dari salah satu Alim Ulama memimpin untuk pelaksanaan tolak bala.
3. Seluruh jama'ah mengikuti imam dengan membacakan istigfar 3 kali.
4. Setelah istigfar imam menghadiahkan alfatihah 3 kali. Al-fatihah yang pertama kepada nabi Muhammad SAW, keluarga nabi, sahabat nabi. Kedua kepada ahli kubur dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. Ketiga khusus kepada niat di bacakan surah yasin.
5. Kemudian jama'ah membaca yasin bersama-sama dengan khusus.
6. Setelah sampai pada ayat ke 82 pada alimat "kun fayakun" para jama'ah menepuk lutut dengan tangan, sebai isyarat harapan mudah-mudahan allah mengabulkan niat secepat tepukan tersebut.
7. Setelah selesai yasin di bacakan imam memimpin tahlil sebanyak 100 kali.
8. Selesai tahlil di bacakan imam memimpin do'a tolak bala.
9. Setelah selesai do'a para jama'ah bersalaman dan acara pun selesai.

Adapun Amalan yang dibacakan dalam pelaksanaan tradisi tolak bala adalah:

Pertama seluruh jama'ah yang mengikuti acara Tolak Bala sama-sama membaca istighfar 3 kali bersama sama dengan bacaan

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Kedua Menghadiahkan Al-Fatihah dengan bacaan

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةَ
وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ الْفَاتِحَةَ

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ
الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَجَدَّاتِنَا وَمَشَائِخِنَا
الْفَاتِحَةَ.....وَمَشَائِخِ مَشَائِخِنَا وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ وَخُصُوصًا

Ketiga Membaca Surah Yaasiin dengan khusuk

Keempat Imam memimpin pembacaan Tahli dengan bacaan

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ 3x
أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مُوجُودٌ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مَعْبُودٌ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ بَاقٍ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 100x

Kelima Imam membaca do'a Tolak Bala dengan bacaan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَتَقْضِي لَنَا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ
وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى. وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْحَاجَاتِ
وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَحَ الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ. الدَّرَجَاتِ
رَبَّنَا ضَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
اللهم اغفر لنا ذنوبنا وكفرنا وسينئاتنا وتوفنا مع الأبرار
اللهم نُورِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا خَلُقْ اللَّهُ تَعَالَى خَلَقْتَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ وَهُوَ عَلَى
اللهم إِنَّا نَسْأَلُكَ رِزْقًا حَلَالًا لَا طَيْبًا وَعِلْمًا نَافِعًا وَعَمَلًا مُنْقَبَلًا. كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ الْخَيْرِ وَأَبْوَابَ الْبَرَكَاتِ وَأَبْوَابَ النِّعَمَةِ وَأَبْوَابَ الرِّزْقِ وَأَبْوَابَ الْقُوَّةِ
وَأَبْوَابَ الصِّحَّةِ وَأَبْوَابَ السَّلَامَةِ وَأَبْوَابَ الْعَافِيَةِ وَأَبْوَابَ الْجَنَّةِ اللَّهُمَّ عَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ
الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ وَاصْرِفْ عَنَّا بِحَقِّ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَبِيِّكَ الْكَرِيمِ شَرَّ الدُّنْيَا وَعَذَابِ
الْآخِرَةِ، غَفِرَ اللَّهُ لَنَا وَلَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا
يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
هَذِهِ قَرْيَةٌ طَيِّبَةٌ، رَاحِيَةٌ مَرْخِيَةٌ رَاضِيَةٌ مَرْضِيَّةٌ، أَمِنَةٌ.....اللهم اجْعَلْ قَرْيَتَنَا
مُطْمَئِنَّةً تَجْرِي فِيهَا أَحْكَامُكَ وَسُنَّةُ رَسُولِكَ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا إِلَهَنَا وَ إِلَهَ كُلِّ شَيْءٍ، هَذَا
اللهم اجْعَلْ هَذِهِ قَرْيَةً أَمِنَةً وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ. حَالِنَا يَا اللَّهُ لَا يَخْفَى عَلَيْكَ
أَمَّنْ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
اللهم اذْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالزَّلَازِلَ وَالسُّيُوفَ
وَالشَّدَائِدَ وَالْفِتْنَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ مِنْ قَرْيَتِنَا هَذِهِ خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا. الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَ عَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَ زِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَ بَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ
اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ . وَ تَوْبَةَ قَبْلِ الْمَوْتِ وَ رَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَ مَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ
الْمَوْتِ وَ النِّجَاةَ مِنَ النَّارِ وَ الْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَ سَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Peresepsi Masyarakat Ranto Natas Tentang Tradisi Tolak Bala

Dari hasil Wawancara penulis di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, tentang persepsi masyarakat tentang tradisi tolak bala, maka penulis mendapatkan hasil persepsi yang berbeda sebagai berikut:

Wawancara penulis dengan bapak Sahminan selaku Kepala Desa, beliau mengemukakan persepsinya mengenai tolak bala yaitu:

Tolak Bala yang kami buat merupakan tradisi yang sangat penting sekali bagi kami sampai-sampai ada sesuatu hal yang menghalangi wajib bagi kami laksanakan sekali seminggu, karena dengan ini kami bisa meminta bersama-sama kepada Allah, agar desa kami di jauhkan dari bala, bencana, dan hal-hal yang bisa mengganggu kedamaian kampung kami.

Hasil wawancara dengan bapak Ali Mukhtar, beliau mengatakan tolak bala di Desa Ranto Natas adalah suatu warisan yang dilakukan berpuluh tahun, kegiatan tolak bala ini suatu yang harus di kerjakan oleh masyarakat tiap minggunya dan tidak boleh ditinggalkan, karena dengan usaha melakukan tolak bala alhamdulillah desa ini masih di jaga Allah dan terhindar dari bala, penyakit yang tiba-tiba, dan kejahatan-kejahatan.

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat

Ranto Natas mengenai tolak bala yang ada di desa tersebut di antaranya:

Bapak Abdul Hadi mengatakan “Tolak bala ini buat kami salah satu usaha, agar kampung kami terhindar dari bala, baik bala kepada tanam-tanaman masyarakat dan penyakit yang datang, karena itulah penting sekali bagi kami tradisi ini di kerjakan”.

Wawancara penulis dengan masyarakat selanjutnya yaitu ibuk Siti Khodijah:

“Tolak Bala yang kami kerjakan ini suatu acara yang disepakati seluruh masyarakat dari puluhan tahun lalu sampai sekarang mesti di kerjakan tolak bala ini mung karena ini kampung ini bisa terhindar dari bala dan bencana yang ada, karena kalau tidak di kerjakan terasa sekali akan ada yang ganjal seminggu itu kalau tidak ada yang mengerjakan”.

Selanjutnya penulis mewawancarai ibuk Sampearoh:

“Tolak Bala yang dikerjakan di Masjid tidak boleh di tinggalkan sama sekali, karena kalau tidak di kerjakan masyarakat akan banyak yang keberatan dan ada yang terasa kurang dalam seminggu itu, karena dengan dilaksanakannya tolak bala kita bisa meminta keselamatan kepada allah ber ramai-ramai agar kita di jauhkan dari bala.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat penulis simpulkan persepsi masyarakat terhadap tradisi tolak bala di Desa Ranto Natas yaitu:

1. Tolak Bala. Tolak Bala yang dimaksud disini adalah usaha yang dikerjakan bersama-sama dengan meminta bersama-sama kepada Allah dengan harapan seluruh bala dijauhkan dari desa tersebut baik bala tanam-tanaman, penyakit, dan bala bencana.
2. Tabarruk kepada Allah SWT. Tabarruk kepada Allah yaitu, meminta kepada Allah semoga Surah Yasiin yang di bacakan dalam pelaksanaan tolak bala di berikan Allah keberkahan dengan melalui membaca Surah Yaasiin tersebut dan desa tersebut di jaga Allah dari Bala.
3. Warisan Terdahulu. Tradisi Tolak Bala ini merupakan suatu hal yang di kerjakan puluhan tahun lalu bahkan menjadi warisan nenek moyang yang tidak boleh di tinggalkan, karena kalau tidak dikerjakan sekali saja maka perasaan masyarakat akan ada yang ganjal dan tidak nyaman.

Manfaat Tradisi Tolak Bala Bagi Masyarakat Ranto Natas

Manfaat yang dirasakan Masyarakat dari wawancara yang penulis dapat dari Kepala Desa, Alim Ulam, BKM Masjid dan Masyarakat Ranto Natas, dalam hal ini berdasarkan pengalaman yang dirasakan masyarakat selama dikerjakan tolak bala di Ranto Natas sebagai berikut:

Bapak kepala desa “Tolak Bala yang di kerjakan sangat banyak manfaatnya bagi masyarakat Ranto Natas. Diantaranya alhamdulillah masyakat dijauhkan Allah dari penyakit-penyakit yang banyak menyebar di desa lain, tapi di desa Ranto Natas ahamdulillah tidak sampai penyakit tersebut contohnya corona 2019-2021 dulu desa lain ada yang terjangkit kalau di desa kami tidak ada, adapun macamn penyakit yang ada di desa kami demam, malaria hanya penyakit biasa saja”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi Tolak Bala di Ranto Natas bermula dari pengalaman masyarakat pra-tradisi berupa wabah penyakit, serangan hama pada tanaman, serta bencana alam seperti longsor yang mengancam desa, sehingga tokoh masyarakat terpanggil untuk menciptakan amalan penolak bala sebagai upaya kolektif memohon perlindungan Allah SWT. Pelaksanaannya berlangsung di masjid dengan format duduk melingkar, dipimpin imam yang membacakan istighfar tiga kali disertai hadiah Al-Fatihah kepada Rasulullah SAW, sahabat, tabi'ut tabi'in, kaum muslimin, ahli kubur, dan khusus untuk niat masyarakat,

dilanjutkan tahlil, serta ditutup doa. Tradisi ini relevan sebagai kepercayaan keagamaan yang lahir dari musyawarah alim ulama dan masyarakat, menjadi kebiasaan rutin yang tak tergantikan, serta sarat makna seperti menumbuhkan rasa ketentraman, menjauhkan bahaya, dan mendatangkan manfaat bagi kehidupan sehari-hari warga Ranto Natas.

DAFTAR REFERENSI

- Alizar, M., Mulyanto, T., Sutaman, & Anshory, A. M. Al. (2023). Metode Living Qur'an Sebagai Penanganan Masalah Dalam Lingkungan Masyarakat. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.650>
- Anam, K., & Lufaei. (2024). Living Quran : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Tafsir Al-Quran. *JIM-IQT-STAINI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 75–87.
- Annas, M., Saputra, R. D., & Said, H. A. (2024). Living Qur ` an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan : Analisis Fenomena Sosial dan Normatif. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(September 2024).
- Hasbullah, N., & Jailani, M. S. (2020). Tradisi Ritual Bepapai Suku Banjar : Mandi Tolak Bala Calon Pengantin Suku Banjar Kuala-Tungkal Provinsi Jambi , Indonesia. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(2), 287–308.
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(September), 93–107.